

PELATIHAN KETERAMPILAN *PEURAKAN PEUNEUWOE* (HANTARAN) DALAM ADAT PERKAWINAN MASYARAKAT ACEH DI GAMPONG BLANG PULO KOTA LHOKSEUMAWE

Lisa Iryani^{1*}, Sufi², Nanda Ameliyany³, Cut Sukmawati⁴, Sjafruddin⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh

*Email korespondensi: sjafruddin@unimal.ac.id

ABSTRAK

Berbagai instrumen dalam pelaksanaan perkawinan adat Aceh yang merupakan bagian dari pada bentuk kearifan lokal yang saat ini sudah mulai dilupakan atau jarang mendapatkan perhatian dari masyarakat Aceh terutama *Peurakan Meuasoe* (Hantaran). Fenomena semacam ini akan sangat berdampak terhadap kebudayaan dan kelestarian adat istiadat terutama dalam tatanan masyarakat Aceh untuk itu tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat tahun ini berencana akan melakukan pelatihan keterampilan merangkai *Peurakan Meuasoe* dalam prosesi adat perkawinan Aceh. Pelaksanaan pengabdian ini akan menghasilkan luaran tentang bagaimana kemampuan yang harus dimiliki terutama ibu-ibu PKK dan remaja putri di Desa Blang Pulo Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe agar mampu membuat atau merangkai *Peurakan Meuasoe* (Hantaran) atau seserahan yang merupakan rangkaian prosesi adat istiadat perkawinan masyarakat Aceh. Selain itu juga dengan bentuk dan nilai seni tinggi maka harga komersial sebuah produk *Peurakan Meuasoe* (Hantaran) mempunyai nilai jual yang cukup tinggi dipasaran hal ini disebabkan karena tidak semua orang punya kemampuan untuk membuat dan merangkai *Peurakan Meuasoe* (Hantaran) tersebut dengan nilai seni yang tinggi. Untuk itu dengan kemampuan yang dimiliki oleh setiap ibu-ibu PKK dan remaja putri di Desa Blang Pulo tentunya akan berdampak secara langsung terhadap pendapatan ekonomi masyarakat setempat. Teknik pelaksanaan pelatihan ini dengan melakukan wawancara, tanya jawab serta praktek secara langsung tentang teknik pembuatan rangkaian *Peurakan Meuasoe* (Hantaran). Diharapkan juga kepada pemerintah Gampong khusus Gampong Blang Pulo Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe agar dapat memberikan perhatian yang serius sehingga kemampuan dan skill yang dimiliki oleh setiap ibu-ibu PKK dan remaja putri seperti program semacam ini dapat dilaksanakan secara berkelanjutan sehingga akan berdampak pada kemampuan dan pendapatan masyarakat setempat secara mandiri.

Kata kunci: Pemberdayaan, Pelatihan, *Peurakan Meuasoe*

PENDAHULUAN

Aceh terkenal dengan keberagaman adat istiadatnya. Nilai-nilai adat tidak terlepas dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Aceh. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adat memiliki pengertian, cara (kelakuan dan sudah menjadi kebiasaan). Oleh karenanya, adat dianggap sebagai hal yang normal dalam kehidupan masyarakat Aceh. Adat Aceh dianggap istimewa karena nilai-nilai adat di Aceh tidak terlepas dari ruang lingkup agama sehingga adat dijadikan pedoman dalam hidup bermasyarakat. Salah satu adat yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan bermasyarakat adalah adat dalam

perkawinan. Namun disetiap daerah memiliki adat yang berbeda-beda, tidak terkecuali dengan Aceh.

Pernikahan adalah upacara pengikatan janji nikah yang dirayakan atau dilaksanakan oleh dua orang dengan maksud meresmikan ikatan perkawinan secara norma agama, norma hukum, dan norma sosial. Upacara pernikahan memiliki banyak ragam dan variasi menurut tradisi suku bangsa, agama, budaya, maupun kelas sosial. Penggunaan adat atau aturan tertentu kadang-kadang berkaitan dengan aturan atau hukum agama tertentu pula. Pengesahan secara hukum suatu pernikahan biasanya terjadi pada saat dokumen tertulis yang mencatatkan pernikahan ditanda-tangani. Upacara pernikahan sendiri biasanya merupakan acara yang dilangsungkan untuk melakukan upacara berdasarkan adat-istiadat yang berlaku, dan kesempatan untuk merayakannya bersama teman dan keluarga. Wanita dan pria yang sedang melangsungkan pernikahan dinamakan pengantin, dan setelah upacaranya selesai kemudian mereka dinamakan suami dan istri dalam ikatan perkawinan. Perkawinan adalah salah satu peristiwa penting dalam kehidupan manusia. Dalam masyarakat Aceh upacara perkawinan dilakukan secara adat. Perkawinan dilakukan dengan upacara adat yang lengkap dan ada yang hanya sebagian saja, menurut kemampuan financial masing-masing.

Peurakan peuneuwoe (hantaran) merupakan suatu tradisi turun temurun yang tidak asing lagi dilakukan dimana pun oleh masyarakat Aceh, saat seorang pria melamar seorang perempuan. Untuk mencari jodoh bagi anak lelaki yang sudah dianggap dewasa maka pihak keluarga akan mengirim seorang yang dirasa bijak dalam berbicara yang disebut (*Seulangke*) untuk mengurus perjodohan ini. Jika *seulangke* telah mendapatkan gadis yang dimaksud maka terlebih dahulu dia akan meninjau status sang gadis. Jika belum ada yang punya, maka dia akan menyampaikan maksud melamar gadis itu. Pada hari yang telah disepakati datanglah rombongan orang-orang yang dituakan dari pihak pria ke rumah orang tua gadis dengan membawa siri sebagai penguat ikatan berikut isinya. Setelah acara lamaran selesai, pihak pria akan mohon pamit untuk pulang dan keluarga pihak wanita meminta waktu untuk bermusyawarah dengan anak gadisnya mengenai diterima atau tidak lamaran tersebut

Pelaksanaan pelatihan di desa Blang Pulo yang merupakan desa binaan Universitas Malikussaleh, lokasi ini dipilih karena desa Blang Pulo merupakan desa yang terdekat dengan Kampus Bukit Indah karena hampir seluruh diwilayah kampus berada di desa Blang Pulo Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe. Bentuk pelatihan yang pernah dilakukan sebelumnya Dosen dan Mahasiswa untuk Desa Blang Pulo pada tahun 2020 yang bersumber dari PNPB 2020 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh adalah Pelatihan Keterampilan dalam Rangkaian Adat Perkawinan Masyarakat Aceh di Gampong Binaan Universitas Malikussaleh (Blang Pulo). Untuk tahun ini tim pengabdian berencana akan melakukan pengabdian yang serupa di Desa Blang Pulo Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe dari Diskusi dengan Dosen maka tim pengabdian memilih tema yang akan diusung adalah pembuatan *peurakan peuneuwoe* (hantaran) program pelatihan ini adalah pelatihan berkelanjutan di desa setempat karena di tahun 2020 pernah dilakukan hal serupa yaitu pelatihan merangkai *peurakan peuneuwoe* (hantaran).

Alasan tim pengabdian memilih tema *peurakan peuneuwoe* (hantaran) karena mengingat proses pembuatan *peurakan meuasoe* dengan bentuk dan nilai estetika seni tinggi sudah sangat jarang dimiliki oleh setiap orang, selain itu juga program ini juga merupakan aspirasi atau keinginan masyarakat Desa Blang Pulo Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe untuk menambah pengetahuan tentang skill *peurakan peuneuwoe* (hantaran) yang merupakan bagian dari prosesi adat perkawinan masyarakat Aceh pada umumnya. Kondisi saat ini bagi setiap orang sudah melupakan tahapan-tahapan dalam

prosesi adat perkawinan masyarakat Aceh, mengingat kondisi seperti ini maka tim pengabdian (dosen dan mahasiswa) pada Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh berencana akan melakukan kegiatan tersebut. Kemampuan seseorang atau kelompok dalam merangkai *peurakan peuneuwoe* (hantaran) sudah sangat jarang dimiliki terutama oleh masyarakat setempat sehingga untuk itu perlu adanya bentuk pelatihan yang dilakukan yang pada akhirnya masyarakat mampu membuat seserahan dalam bentuk rangkaian *peurakan peuneuwoe* (hantaran) tersebut.

Tujuan dan Manfaat Kegiatan

- a. Meningkatkan skill serta kualitas dalam proses pembuatan keterampilan *peurakan meuasoe* dalam adat perkawinan masyarakat Aceh.
- b. Meningkatkan taraf ekonomi melalui komersialisasi jasa keterampilan dalam pembuatan *peurakan meuasoe*.
- c. Melatih keterampilan dan kemampuan ibu-ibu PKK dan remaja putri di Gampong Blang Pulo dalam merangkai atau membuat *peurakan peuneuwoe* (Hantaran) yang merupakan salah satu bentuk adat perkawinan masyarakat aceh.
- d. Menambah pengetahuan serta diharapkan masyarakat dapat berpenghasilan dengan cara membuat serta menjual produk atau jasa yang dihasilkan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini telah dilaksanakan di di desa Blang Pulo Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe.. Penentuan lokasi ini berdasarkan beberapa alasan, di antaranya: 1). Peluang ekonomis yang dapat diperoleh oleh peserta pelatihan, untuk sebuah rangkaian *peurakan* dengan proses pembuatan yang begitu rumit dan membutuhkan skill yang tinggi biasa dihargai dengan harga kurang lebih Rp.500.000,- (lima ratus ribu rupiah) sampai dengan Rp.700.000,- (tujuh ratus ribu rupiah) per unit. 2). Kondisi demografis gampong Blang Pulo yang terdiri dari remaja putri dan ibu-ibu, merupakan kondisi yang tepat untuk menambah ketrampilan dalam ekonomi kreatif. 3). Secara kewilayahan Desa Gampong Blang Pulo terletak dekat dengan pusat kota Lhokseumawe, memiliki permintaan tinggi terhadap produk *peurakan peuneuwoe* (hantaran) oleh para pengelola (*Event Organizing*) perkawinan.

Tahapan Persiapan

Langkah pertama yang dilakukan adalah persiapan tim dengan membuat rapat persiapan dengan agenda identifikasi kebutuhan, analisa potensi dan kelemahan yang ada, menentukan solusi serta menyusun agenda kegiatan yang akan dilakukan. Tim melakukan observasi awal terlebih dahulu oleh tim pelaksana pengabdian untuk melihat permasalahan yang dihadapi oleh mitra terhadap target sasaran dalam pengabdian dengan menggunakan teknik *Social Mapping*.. Selanjutnya, kegiatan kedua yang dilakukan adalah tim pelaksana membangun komunikasi dengan pemerintah gampong melalui kepala desa (*geuchik*) setempat. Tim menjumpai *Keuchiek* Gampong Blang Pulo dan menyampaikan keinginan pelaksanaan kegiatan. Ketiga, Tim melakukan pendekatan dengan masyarakat yang merupakan sasaran dari program pelatihan *peurakan peuneuwoe* (hantaran), melalui sosialisasi program pada ibu-ibu PKK dan remaja putri di Gampong Blang Pulo Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe. Keempat, kegiatan yang dilakukan adalah tim pelaksana mempersiapkan sarana dan alat yang dibutuhkan untuk kegiatan pembuatan keterampilan *peurakan peuneuwoe* dalam adat perkawinan masyarakat Aceh. Pada tahapan ini, kegiatan terakhir yang dilakukan adalah menyiapkan undangan untuk para peserta kelompok ibu-ibu PKK dan remaja putri.



Gambar 1. Tahap Persiapan dan Sosialisasi Program

Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahapan ini, kegiatan pertama yang dilakukan adalah sosialisasi program dan kegiatan dan penyampaian materi yang disampaikan oleh Lisa Iryani, M.A.P, selaku Ketua Tim Pelaksana. Dalam hal ini, materi yang disampaikan terkait proses kreatif dalam pembuatan keterampilan *peurakan peuneuwoe* dalam adat perkawinan masyarakat Aceh dan komersialisasi jasa keterampilan dalam pembuatan *peurakan peuneuwoe*. Dalam penyampaian, ketua tim peneliti juga memberikan bantuan berupa jaringan sosial bisnis kepada kelompok sasaran untuk meningkatkan kapasitas dalam membangun unit bisnis jasa pembuatan *Peurakan Peuneuwoe* (hantaran) dan mendorong kelompok sasaran untuk lebih memahami tentang proses pembuatan izin usaha secara formal.



Gambar 2. Kegiatan Pembuatan Keterampilan *Peurakan Peuneuwoe*

Kegiatan kedua adalah demonstrasi pelatihan yang disampaikan melalui praktik secara tutorial oleh tim kreatif yang dibentuk dalam kegiatan pengabdian ini dan diikuti langsung oleh peserta pelatihan. Selanjutnya para peserta mempresentasikan produk hasil pelatihan secara bergantian dan mendapat masukan dari pakar dalam bidang seni merangkai seserahan yang terdapat dalam tim pengabdian.





Gambar 3. Peserta Pelatihan Menata (*Display*) Produk Pelatihan

Monitoring dan Evaluasi Kegiatan

Tahapan akhir dari pelaksanaan pengabdian ini adalah melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan. Proses ini dilakukan sendiri oleh masyarakat. Evaluasi kegiatan dilaksanakan setelah satu minggu kegiatan selesai dilaksanakan. Bentuk evaluasi yang dilakukan dengan kembali melakukan kunjungan melihat langsung proses pembuatan produk *peurakan peuneuwoe* oleh kelompok-kelompok ibu-ibu PKK dan remaja putri yang dibentuk secara mandiri oleh mereka sendiri. Metode pelatihan secara tutorial yang dilaksanakan pada saat kegiatan pelatihan direplikasi oleh peserta pelatihan kepada masyarakat lainnya yang berminat terhadap pembuatan produk *peurakan peuneuwoe* ini.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengambil tema “Pelatihan Keterampilan *Peurakan Peuneuwoe* (hantaran) Dalam Adat Perkawinan Masyarakat Aceh Di Gampong Blang Pulo Kota Lhokseumawe”. Kegiatan ini dilaksanakan di Gampong Blang Pulo Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe. Motivasi penting dalam menentukan lokasi adalah karena banyaknya ibu-ibu rumah tangga dan remaja putri yang belum memiliki keterampilan di bidang ekonomi kreatif terutama dalam seni merangkai hantaran berbasis budaya lokal. Selain itu lokasi gampong Blang Pulo yang dekat dengan pusat kota Lhokseumawe dimana penyelenggaraan *event* perkawinan bercorak adat Aceh sering dilaksanakan membuat peluang bisnis di bidang ini cukup terbuka.

Kegiatan yang dilaksanakan di lokasi pengabdian adalah memberikan pelatihan dan pendampingan dalam meningkatkan pengetahuan bisnis di bidang industri kreatif berupa hantaran *peurakan peuneuwoe* kepada ibu-ibu rumah tangga dan remaja putri Gampong Blang Pulo Kecamatan Muara Satu. Kedua, memberikan wawasan jaringan sosial bisnis pada industri kreatif kepada kelompok sasaran masyarakat untuk meningkatkan kapasitas dalam membangun unit bisnis jasa pembuatan *peurakan peuneuwoe* (hantaran). Ketiga, mendorong kelompok sasaran untuk lebih memahami tentang proses pembuatan izin usaha secara formal.

Waktu pelaksanaan pengabdian dari Bulan Oktober sampai dengan bulan November 2022. Selama pelaksanaan pengabdian, masing-masing anggota tim memiliki peran dan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Ketua Tim yaitu Lisa Iryani, M.A.P sebagai koordinator pelaksana kegiatan yang memiliki keahlian di bidang Administrasi pembangunan Desa. Sufi, M.A.P dan Cut Sukmawati, SE.,M.Si memiliki keahlian di bidang Kepemimpinan dan Kewirausahaan berperan sebagai fasilitator kegiatan dan membangun komunikasi dengan para pemangku kepentingan. Nanda Ameliany, S.Pd.,M.Si bertugas sebagai penyusun laporan yang memiliki keahlian di bidang Administrasi Bisnis. Kegiatan ini juga dibantu oleh mahasiswa program studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Malikussaleh.

Peserta pelatihan sangat antusias dalam mengikuti seluruh kegiatan ini. Hal ini terlihat dari serangkaian tahapan pelaksanaan pengabdian yang diikuti diantaranya:

1. Membantu dalam membangun komunikasi dengan para peserta sebaya yang berada disekitar domisili para peserta.
2. Membantu dalam menyediakan bahan pelatihan, terutama bahan tradisional dan etnik Aceh yang cukup sulit untuk disediakan karena terbatasnya jumlah yang tersedia saat ini.
3. Mencoba menjalin kerjasama dengan pihak desa terutama Badan Usaha Milik Desa untuk menampung produk dan jasa pembuatan *peurakan peuneuwoe* (hantaran).
4. Menjaga komunikasi secara berkesinambungan dengan pakar dan tokoh adat/budaya aceh dalam bidang merangkai seserahan (hantaran).

Pengaruh dan Dampak Kegiatan

Selama kegiatan berlangsung, tim pelaksana pengabdian melihat peserta sangat antusias dalam mengikuti acara pelatihan. Hal ini terlihat dari peserta yang hadir pada acara kegiatan mengikuti semua rangkaian kegiatan yang telah disiapkan oleh tim pelaksana pengabdian. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan pemaparan berbagai materi kepada para peserta yaitu: pelaku usaha skala kecil terbiasa untuk tidak mencatatkan laporan keuangan mereka dengan benar, sehingga kegiatan bisnisnya lebih sulit untuk mengakses bantuan permodalan baik dari pemerintah, maupun pihak swasta/perusahaan yang berada disekitar gampong Blang Pulo. Selanjutnya pentingnya *Branding Company Profile*. Guna dapat dikenal khalayak masyarakat branding menjadi modal utama pelaku usaha jasa seperti usaha merangkai seserahan *peurakan peuneuwoe*. Maka perangkat untuk membangun brand juga harus dimiliki oleh pelaku usaha. Sebagian besar peserta belum memiliki perangkat branding yang dimaksud sehingga perlu pendampingan untuk dapat mempersiapkan perangkat branding yang lebih profesional dan dapat meningkatkan nilai jual produk dan jasa mereka. Selanjutnya para peserta diarahkan untuk dapat menjangkau pasar digital melalui pemanfaatan sosial media. Sebagian besar peserta pelatihan memang telah memiliki sosial media. Namun, pemanfaatannya sebagai sarana pemasaran belum dilakukan secara optimal. Salah satu kendalanya adalah para peserta tidak memiliki kemampuan untuk dapat membuat foto produk yang berkualitas sehingga kurang dapat menarik minat calon konsumen.

Terdapat perbedaan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan peserta terhadap profil perusahaan dan menjelaskan branding produknya sebelum dan sesudah pendampingan. Dengan demikian, output yang diharapkan oleh penyelenggaraan kegiatan ini tercapai bagi seluruh pihak yang terlibat, terutama bagi peserta pelatihan.

KESIMPULAN

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di gampong Blang Pulo, sangat memberikan dampak yang sangat bagus bagi masyarakat. Karena masyarakat setempat dapat belajar

bersama-sama dengan di bantu oleh dosen dan mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis FISIP Universitas Malikussaleh dalam rangkaian membuat *peurakan peunewo* dalam prosesi adat masyarakat Aceh. Masyarakat menyambut baik dan sangat merespon dengan fositif kegiatan ini, ini di buktikan dengan antusias masyarakat yang mengikuti kegiatan pemberdayaan ini. Masyarakat mengharapkan kegiatan pemberdayaan semacam ini dapat berjalan secara berkesinambungan, ini terbukti dengan pengakuan *geuchik* gampong Blang Pulo, mengatakan bahwa kegiatan ini sebaiknya dilakukan secara berkesinambungan dan bertahap supaya masyarakat dapat belajar secara simultan dan lengkap ilmu yang di dapatkan dari cara pembuatan *peurakan peunewo* yang juga adat istiadat masyarakat Aceh.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penyampaian terima kasih dan penghargaan disampaikan kepada: Pertama, tim pelaksana kegiatan pengabdian. Kedua, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Malikussaleh sebagai pemberi dana pelaksana pengabdian, dalam pendanaan yang berasal dari PNPB 2022. Ketiga, Mitra pengabdian yaitu Geuchik serta perangkat gampong Desa Blang Pulo Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe serta masyarakat peserta pelatihan ketrampilan yang sangat berharap adanya pendampingan kembali untuk sektor industri kreatif lainnya..

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Agus, 2001. *Pengembangan Masyarakat Islam*. Bandung: Rosdakarya. Astuty, Ernany Dwi dkk. 2006. *Restrukturisasi Institusi Ekonomi*. Jakarta, Pusat Penelitian Ekonomi-LIPI.
- Departemen Kelautan dan Perikanan, 2010. *Pemberdayaan Sebuah Buku Pegangan Bagi Para Praktisi Lapangan*. Jakarta: Yayasan Obor
- Fauzi, A., 2004. *Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hikmat, Harry, 2006. *Strategy Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Irawan, A. 2007. *Pengawetan Ikan dan Hasil Perikanan*. Solo: Aneka.
- Khalil, M. Mansoer, 2004. *Sosiologi Masyarakat desa dan Kota, Surabaya: Usaha Nasional*.
- Kusnadi, 2009. *Akar Kemiskinan Nelayan*. Yogyakarta: LKIS.
- Mubyarto, Loekman. dkk., 2004. *Nelayan dan Kemiskinan*. Jakarta: Rajawali
- Nugroho, Riant, 2008. *Gender dan Strategi Pengarus-utamaannya di Indonesia*. Cetakan Pertama, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Salim, Emil, 2003. *Konsep Pembangunan Berkelanjutan*, Jakarta: LP3ES.
- Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Cet XIV. Bandung: Alfabeta.
- Stewart, A. M., 2008. *Empowering People (Pemberdayaan Sumber Daya Manusia)*. Alih bahasa Agus M Hardjana. Yogyakarta: Kanisius
- Suharto, Edi, 2010. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Sulistiyani, Ambar Teguh, 2004. *Kemitraan dan Model Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sumodiningrat, Gunawan. 2013, *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengaman Sosial*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suryana, Sawa, 2010. *Pemberdayaan Masyarakat*. Unniversitas Negeri Semarang.
- Sutamihardja, 2004. *Perubahan Lingkungan Global; Program Studi Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan Sekolah Pascasarjana*: IPB
- Suyanto, Bagong, 2006. *Kemiskinan dan Kebijakan Pembangunan*. Yogyakarta Aditya Media.